

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Istilah "Gong Xi Fa Cai" secara harfiah, artinya "semoga mendapatkan lebih banyak kekayaan/kemakmuran. Biasanya mereka mengucapkan "Gong Xi Fa Cai" pada saat perayaan Imlek atau tahun baru Cina. "Gong xi" berarti "selamat", sedangkan "Fa cai" artinya menjadi kaya atau menghasilkan uang. Jadi maksud dari ucapan "Gong Xi Fa Cai" adalah berharap sukacita dan kemakmuran di tahun baru (Sukarniati, 2022).

Biasanya dalam perayaan tahun baru Imlek ini dipenuhi warna merah dan emas, karena bagi mereka warna merah dan emas membawa "Ong" atau keberuntungan. Ada sejumlah tradisi yang akan dilaksanakan setiap perayaan Imlek ini, seperti bagi-bagi angpao, pertunjukkan barongsai dan berkunjung ke rumah keluarga. Tidak hanya itu, ada beberapa pantangan bagi mereka yang merayakan Imlek, seperti larangan menyapu dan membersihkan rumah saat hari raya. Waktu yang tepat membersihkan rumah dari sampah, kotoran dan debu adalah sebelum hari raya. Sebab, mereka dilarang melakukan itu ketika Imlek sedang berlangsung karena dianggap bisa membuang rezeki. Sebelum Imlek, mereka wajib membersihkan rumah dan mempersiapkan diri supaya bersih secara lahir batin pada hari tahun baru nanti (Aisyah, 2008).

Tahun baru Cina merupakan salah satu acara festival dalam tradisi budaya Tionghoa yang beragama Konghucu. Pada penanggalan kalender khusus Tionghoa, Tahun Baru Imlek dirayakan setiap tanggal 1 di tahun yang baru. Sedangkan akhir perayaan Imlek tersebut ada di pertengahan bulan pada saat bulan purnama atau tanggal 15. Perayaannya sering disebut Cap Go Meh. Ada juga festival yang digunakan untuk melakukan penghormatan ketika berziarah ke kuburan dan bahkan masih banyak penghormatan seperti ini. Tionghoa memiliki banyak perayaan seperti ini untuk mengenang tokoh penting mereka. Kebudayaan China seperti ini sudah tidak asing lagi untuk warga mancanegara. Tidak heran jika banyak orang yang tertarik untuk berkunjung. Menikmati festival seperti ini tentu menjadi hiburan yang sayang jika untuk dilewatkan (Fitriyani, 2013).

Perayaan Tradisi Gong Xi Fa Cai juga banyak terdapat pada film. Hadirnya sebuah film Upin dan Ipin yang merupakan salah satu film animasi dimana ada episode yang berjudul Gong Xi Fa Cai. Film animasi ini dirilis pada tanggal 14 September 2007 yang diproduksi oleh *Les'Copaque Productions* serta ditayangkan diberbagai stasiun televisi diantaranya MNCTV dan Kids TV. Film animasi ini cukup dikenal anak-anak maupun orang dewasa, baik latar belakang, karakter maupun alur cerita film tersebut.

Jika dicermati film-film animasi banyak mengandung makna toleransi. Contoh salah satu film animasinya yaitu, film animasi Nussa & Rara. Dalam film menceritakan kakak beradik Nussa dan Rara menjadi tokoh utamanya. Hal yang membuat Nussa dan Rara berbeda adalah tokoh Nussa hadir sebagai anak dengan keterbatasan. Ia memakai kaki palsu pada kaki kirinya. Namun, hampir dalam semua episode, keduanya tidak berfokus pada kondisi Nussa yang berbeda. Ide ini mengirimkan pesan bahwa Nussa juga berperilaku serupa dengan anak-anak seusianya. Hal ini mencontohkan adanya toleransi, dimana seseorang mempunyai keterbatasan (disabilitas) seperti Nussa harus diperlakukan sama, tidak dibeda-bedakan, atau dikasihani. Sikap demikian justru lebih bijak dan menunjukkan upaya menghargai serta menerima perbedaan.

Dalam kehidupan sehari-hari, tidak jarang kita melihat adanya perihal perundungan pada anak usia dini. Hal tersebut terjadi, bisa karena kurangnya pembelajaran mengenai sikap menghargai dan juga menghormati dengan adanya perbedaan. Peneliti tertarik pada film animasi Upin dan Ipin, karena latar belakangnya merupakan sebuah kampung yang penduduknya memiliki keanekaragaman yaitu beragam agama, budaya, dan bahasa. Film animasi ini mempunyai banyak sekali episode disetiap musimnya. Peneliti tertarik pada episode Gong Xi Fa Cai pada musim ke-7 yang ditayangkan pada tanggal 9 maret 2013. Episode ini mengajarkan untuk belajar menghargai setiap perbedaan dan juga menghormati.

Pada animasi ini, karakter tokohnya mewakili orang-orang disekitar yang membuat kita mudah memahami dan bisa mengenal serta membedakan dengan baik sebab beberapa tokoh yang ada juga bisa ditemukan dalam kehidupan dan lingkungan sekitar tempat tinggal kita. Alur cerita yang ditampilkan terasa ringan, dan ada dalam kehidupan sehari-hari.

Tayangan yang berasal dari televisi atau *youtube* yang mulai muncul dan berkembang saat ini akan menstimulasi anak untuk selalu menonton atau meniru apa yang dilihat di dalam adegan yang ditayangkan tersebut. Sebagai salah satu contoh nyatanya ialah pada penayangan animasi Upin & Ipin yang menayangkan mengenai persahabatan dan juga bentuk toleransi yang dimana latar belakang dari tokoh tersebut berbeda-beda.

Tayangan televisi untuk anak-anak tidak bisa dipisahkan dengan film animasi. Jenis film animasi sangat populer dilingkungan anak-anak, bahkan tidak sedikit orang dewasa yang menyukai film animasi. Pada awalnya, film animasi memang dibuat sebagai sarana hiburan bagi anak-anak. Namun, perkembangan teknologi dan industri film turut memperluas ruang gerak film animasi, baik dari segi tema, cerita maupun gambar, sehingga segmen penontonnya pun meluas. Dengan adanya animasi, penyampaian pesan akan lebih mudah dan terukur dengan cepat mengingat tayangan ini akan menampilkan tayangan yang bersifat ekspresif dan imajinatif. Dengan adanya

animasi banyak makna di dalam kehidupan yang dapat dibahas dan disampaikan dengan lebih sederhana seperti makna toleransi, budaya, ekonomi, ataupun seni. Indonesia sendiri, telah mampu menciptakan sebuah karya animasi yang digolongkan sebagai animasi terbaik yang dapat ditayangkan di televisi hingga *Youtube*.

Film merupakan sebuah media massa yang menyampaikan pesan melalui tanda yang di tampilkan di setiap adegannya, baik dari visual ataupun audionya. Maka dari itu pengkajian ini dilakukan dengan menggunakan teori semiotika. Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lain, pengirimnya dan penerimanya oleh mereka yang menggunakannya.

Biasanya terdiri atas campuran simbol-simbol yang diatur secara spesial dan kronologis untuk menciptakan sebuah kesan, menyampaikan sebuah gagasan, atau memunculkan sebuah pemaknaan pada audiens. Semiotika telah memberikan alat bantu yang kuat untuk menguji pengaruh media massa, bagi ahli semiotika, isi adalah penting, tetapi isi merupakan hasil dari penggunaan tanda-tanda.

Dalam film *Upin dan Ipin* episode “Gong Xi Fa Cai” ada banyak hal baik berupa sikap toleransi yang dapat dilihat, dikenalkan, dipelajari dan diterapkan, antara lain yaitu pertama toleransi agama, dalam film tersebut toleransi agama terlihat saat seluruh warga kampung datang kerumah Mei Mei. Warga kampung menghormati keluarga Mei Mei dan Uncle Ah Tong yang merupakan masyarakat Tionghoa beragama Khonghucu yang sedang merayakan tahun baru Cina. Dan keluarga Mei Mei pun menghormati penduduk kampung yang telah berkenan hadir dengan menyediakan makanan yang dapat dimakan oleh seluruh warga kampung tentunya dengan 9 macam rasa dan rupa. Kedua toleransi budaya, film *Upin dan Ipin* adalah salah satu film animasi yang mengangkat berbagai budaya. Dalam seri *Gong Xi Fa Cai*, toleransi budaya yang terlihat, antara lain tradisi budaya saling berkunjung, menghormati tamu dan menghargai perbedaan, bahkan keluarga Mei Mei menghadirkan pertunjukan barongsai yang menjadi budaya atau ciri khas pada saat Imlek yang dapat dinikmati seluruh warga yang hadir.

Hidup di negara dengan semboyan *Bhineka Tunggal Ika* membuat kita wajib menjunjung sikap toleransi. Contoh misalnya, sikap toleransi dalam hal agama. Keberagaman jenis agama, sudah sepatutnya menjadi jembatan baik kita untuk saling menghormati. Toleransi dapat diterapkan dalam lingkungan masyarakat dan akan berdampak baik. Contohnya ialah menghormati keyakinan setiap masing-masing orang, tidak melihat seseorang dalam bentuk berbeda, menghargai hari besar agama lain, membantu setiap orang tanpa melihat agama yang dianut dan masih banyak lagi. Hal-hal tersebut

mengingatkan kembali kepada masyarakat akan pentingnya toleransi umat beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai makna tanda-tanda adanya makna toleransi dalam tradisi budaya Tionghoa yang terdapat pada film animasi Upin & Ipin episode Gong Xi Fa Cai. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “MAKNA TOLERANSI DALAM TRADISI BUDAYA TIONGHOA PADA FILM ANIMASI UPIN & IPIN EPISODE “GONG XI FA CAI” (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)”

1.2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan penelitian ini adalah Bagaimana Makna Toleransi Dalam Tradisi Budaya Tionghoa Pada Film Animasi Upin & Ipin Episode “Gong Xi Fa Cai” ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan penggambaran dan juga mengetahui Makna Toleransi Dalam Tradisi Budaya Tionghoa yang ditampilkan pada Film Animasi Upin & Ipin Episode “Gong Xi Fa Cai”.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian-kajian di bidang ilmu komunikasi khususnya yang berfokus pada analisis semiotika film. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan mengenai makna dibalik sebuah produk media (film) dengan melihat tanda, petanda dan makna yang terkandung dalam sebuah film.

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi referensi untuk tambahan informasi kepada masyarakat luas, serta memberikan bentuk dan gambaran pesan yang dikemas dalam sebuah film animasi.